

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Hasil kajian stadia tumbuh entres dan metode sambung pucuk terhadap pertumbuhan bibit alpukat sambungan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat interaksi nyata antara perlakuan kombinasi stadia tumbuh entres pada beberapa metode sambung pucuk pada semua peubah pengamatan yang diamati. Perlakuan kombinasi stadia tumbuh ekodormansi pada metode sambung pucuk diagonal ( $S_3M_3$ ) menghasilkan pertumbuhan bibit alpukat sambungan terbaik dan berbeda nyata dibandingkan dengan perlakuan kombinasi lainnya karena menghasilkan peningkatan persentase sambungan jadi umur 56 HSS sebesar 42.50%, percepatan interval trubus 4.91 hari, peningkatan jumlah daun sebesar 76%, dan meningkatkan panjang tunas trubus sebesar 63% dibandingkan dengan perlakuan kombinasi stadia tumbuh entres flushing pada metode sambung pucuk celah ( $S_1M_1$ ).
2. Kompatibilitas terbaik berdasarkan pengamatan anatomis bidang sambungan bibit alpukat secara mikroskopis umur 45 dan 60 HSS diperlihatkan oleh ( $S_3M_3$ ) dengan pertautan jaringan vaskuler (xilem dan floem) yang lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan perlakuan kombinasi lainnya.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian stadia tumbuh entres pada beberapa metode sambung pucuk terhadap pertumbuhan bibit alpukat sambungan, maka untuk pengadaan bibit alpukat sambungan disarankan menggunakan stadia tumbuh entres ekodormansi dengan metode sambung pucuk diagonal.